

## KAJIAN NILAI MORAL DALAM TRADISI SEBLANG OLEHSARI

Siti Rahayu Estu Ningrum<sup>(1)</sup>, Elia Nur Fadillah<sup>(2)</sup>, Rifdah Nurjihan Shabrina<sup>(3)</sup>

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember, Kabupaten Jember

e-mail: [ayyuuuukk@gmail.com](mailto:ayyuuuukk@gmail.com)<sup>1</sup>, [eliafadillah92@gmail.com](mailto:eliafadillah92@gmail.com)<sup>2</sup>, [rifdahjihan130203@gmail.com](mailto:rifdahjihan130203@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Seblang Tradition is one of the Indonesian cultural heritages that is still preserved today. Seblang Olehsari is one of the cultures whose purpose are deeply rooted in long-standing customs and life values. There is a background story of this tradition that is related to kindness and guidance. Seblang is more identical to dance which makes it able to attract the society because of its uniqueness. However, today's society only see these sacred traditions as a unique show without understanding the values contain in it. This happens to the Seblang Tradition in Olehsari, Banyuwangi Regency. This research used Media Representation Theory by Stuart Hall as the perspective which discusses the way "media" see or portray an object. The purpose of this research is to investigate the moral values contain in the Seblang Olehsari Tradition. Qualitative research with ethnography approach was used in conducting this study. The results showed that there were so many moral values that can be taken and implemented by the outsiders who were just watching the tradition.*

**Keywords :** Moral Value, Representation, *Seblang Olehsari*

### ABSTRAK

Tradisi Seblang merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang masih dilestarikan hingga saat ini. Seblang Olehsari adalah salah satu kebudayaan yang memiliki maksud dan tujuan yang mengandung kebiasaan ataupun nilai kehidupan yang sudah tertanam sejak dahulu. Terdapat cerita yang melatarbelakangi sebuah tradisi Seblang yang dimaksudkan dalam hal kebaikan ataupun tuntunan. Seblang lebih identik dengan tarian yang menjadi daya tarik masyarakat sehingga diminati banyak orang karena keunikannya. Namun, masyarakat sekarang tidak melihat nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tradisi yang sakral hanya sebagai tontonan yang unik. Seperti halnya dalam konteks Tradisi Seblang di Desa Olehsari, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan perspektif Teori Representasi Media oleh Stuart Hall. Menurutnya, bagaimana "media" melihat atau menggambarkan suatu objek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi Seblang Olehsari. Jenis penelitian yang digunakan adalah riset kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali nilai-nilai moral yang dapat diambil dan diimplementasikan oleh masyarakat luar yang sekedar hanya menonton tradisi.

**Kata kunci:** Nilai Moral, Representasi, *Seblang Olehsari*

## 1. Pendahuluan

Masyarakat memunculkan adanya budaya dan kebudayaan tersebut merupakan bentuk penyampaian pemikiran mereka mengenai kebiasaan ataupun nilai kehidupan melalui tarian, lagu, dan lain sebagainya. Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak jumlah penduduk tentunya melahirkan kebudayaan yang beragam. Kebudayaan tersebut mengandung banyak nilai budaya yang ingin disampaikan oleh masyarakat kepada khalayak. Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia merupakan kebudayaan yang sudah ada sejak lama dan dilestarikan hingga kini secara turun-temurun oleh setiap generasi. Salah satu bentuk kebudayaan adalah tarian. Tarian tidak hanya sebagai media penghibur saja tetapi juga sebagai bentuk penyampaian rasa atau nilai yang ingin diungkapkan kepada khalayak banyak. Tarian juga bisa sebagai bentuk pengingat akan suatu kejadian yang terjadi di masa lampau.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya tarian dapat digunakan sebagai wahana atau media komunikasi mengenai pengalaman individu ataupun pengalaman kolektif. Makna tari yang dikandung hanya dapat dimengerti apabila dijelaskan dalam keterkaitannya secara langsung. Sebagai wahana komunikasi, sebuah tarian memiliki peran untuk menyampaikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan, baik yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, keadaan, atau masalah-masalah di masa lampau yang berhubungan dengan alam dan pencipta alam. Selain sebagai wahana komunikasi, tarian juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menuangkan ide estetis seniman kepada penonton.

Di dalam sebuah tarian dapat memiliki nilai yang terkandung. Nilai moral merupakan segala bentuk perilaku atau akhlak manusia yang dapat membentuk sebuah karakter sesuai dengan kehidupan sosial yang diinginkan masyarakat. Moral merupakan

anutan atau ajaran mengenai perbuatan dan kelakuan yang baik dan buruk. Penanaman nilai moral pada tarian dilakukan secara tidak langsung. Salah satu tari tradisional yang mengandung nilai moral adalah Tari Seblang. Tari Seblang merupakan sebuah tari tradisional yang berasal dari Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, yang dilakukan dalam satu tahun sekali. Dibalik keunikannya, Tari Seblang mengandung banyak nilai moral yang dapat diambil oleh masyarakatnya sendiri maupun penonton.

Nilai moral yang terdapat di dalam Tari Seblang dapat dianalisis menggunakan Teori Representasi Media karya Stuart Hall. Tari Seblang oleh media banyak digambarkan sebagai tarian yang mistis, kenyataannya tari ini menyimpan banyak keindahan dan pelajaran yang dapat diambil. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghilangkan stereotip mistis yang melekat pada Tari Seblang dan mengungkapkan nilai moral yang ada di dalam tarian tersebut.

## 2. Metode

ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti dapat memahami fenomena tradisi Tari Seblang secara kompleks dan menyeluruh sehingga dapat menyajikan data dengan makna atau kata-kata. Diharapkan dengan penelitian menggunakan metode ini, dapat memberikan data yang lengkap, rinci dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Objek penelitian, yaitu nilai moral yang terkandung dalam Tari Seblang. Penelitian ini bertempat di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan datang ke lokasi penelitian di Desa Olehsari untuk mengamati secara langsung tempat berlangsungnya tradisi tari Seblang. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan

penelitian nilai moral yang terkandung dalam tradisi Tari Seblang Olehsari. Serta dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan di lapangan sebelumnya. Informan ditentukan dengan metode purposive sampling, yang mana informan pada penelitian ini telah ditetapkan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tema penelitian dan mengetahui permasalahan yang dikaji. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Adat Desa Olehsari. Adapun tahapan dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Data yang telah dianalisis perlu dilakukan uji keabsahan data agar data dapat dikatakan valid atau kredibel.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tradisi yang ada di setiap daerah pasti memiliki sejarah yang melatarbelakangi sehingga masih dilestarikan hingga saat ini. Begitu pula dengan Seblang Olehsari yang memiliki sejarah dan tradisi yang khas dengan cerita-cerita menarik dibaliknya serta dipercayai oleh masyarakat Desa Olehsari. Asal-usul tradisi ini adalah dimulai sekitar tahun 1900-an, dahulu masyarakat Olehsari dihadapkan dengan wabah yang ketika manusia terkena penyakit tersebut akan meninggal atau bisa disebut musim pageblug, pagi sakit malam meninggal, malam sakit pagi meninggal. Peristiwa ini mengkhawatirkan para sesepuh desa, salah satunya adalah Mbah Saridin sebagai pendiri tradisi Seblang. Beliau mencoba berkonsultasi dengan para sesepuh/leluhur desa untuk mencari solusi atas permasalahan ini dan lahirlah tradisi Seblang yang tetap dilestarikan. Saat ini, Seblang Olehsari yang banyak ditonton oleh publik adalah hasil upaya leluhur yang bermakna sebagai bersih desa dan tolak bala.

Pada masa Covid-19, tradisi Seblang tetap dilakukan dan hanya melibatkan pelaku-

pelaku penting tradisi Seblang. Dengan dilakukannya tradisi Seblang tersebut, masyarakat Desa Olehsari tidak terdampak. Seperti makna tradisi Seblang, yaitu membersihkan desa dari bala, Desa Olehsari menjadi aman, tentram dan damai sesuai dengan keinginan para leluhur dalam menciptakan tradisi Seblang. Dampak juga tidak hanya tentang keadaan desa, namun juga tentang keadaan sosialnya, hubungan manusia dengan lingkungannya serta hubungan manusia dengan penciptanya-Nya. Masyarakat Desa Olehsari dahulu mempercayai bahwa munculnya paceklik karena kurangnya keseimbangan hubungan baik antara manusia dengan alam. Keyakinan menurut masyarakat, dari adanya tradisi ini lah pesan-pesan bisa tersampaikan, mengharapkan kebaikan dari sang pencipta.

### Prosesi Tari Seblang

Dalam pertunjukan Tari Seblang dapat terjadi komunikasi simbolik antara pelaku dengan pelaku, pelaku dengan penonton, dan penonton dengan penonton, bahkan terjadi komunikasi simbolik antara masyarakat dengan leluhur Desa Olehsari. Hal tersebut dapat memunculkan sebuah interaksi simbolik di dalam prosesi pertunjukan Tari Seblang. Tari Seblang merupakan rangkaian acara yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Olehsari. Oleh sebab itu, proses yang dilakukan sebelum sampai sesudah melakukan pertunjukan Tari Seblang dapat dikatakan cukup kompleks. Proses awal yang akan dilakukan setelah Leluhur Seblang memberikan petunjuk kepada Penari Seblang terpilih di bulan Syawal adalah dengan menyiapkan sesajen yang berisi segala macam buah-buahan dan *wanci ginangan*<sup>1</sup> yang ditaruh di *talam*<sup>2</sup> dan ditaruh dibelakang rumah perias. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk meminta restu dan izin kepada

---

<sup>1</sup> Wanci Ginangan adalah seperangkat alat yang berguna untuk nginang

<sup>2</sup> Talam adalah wadah untuk membawa makanan atau minuman

leleher sebelum melakukan tradisi. Terdapat juga sesajen yang dipersiapkan oleh pawang dan diberikan khusus untuk leleher yang berada di sumber pandan dan sumber tengah sesuai dengan perintah roh leleher. Kemudian mengadakan selamatan besar dengan membawa tumpeng, *sego golong*<sup>3</sup>, *kupat lepet*<sup>4</sup>, dan jajanan toples yang didapatkan dari meminta kepada warga sebanyak 2 buah.

Dengan diadakannya selamatan tersebut, merupakan tanda bahwa ritual tari seblang akan segera dilaksanakan. Kemudian, pada hari yang ditetapkan sebagai hari ritual Seblang, Penari Seblang akan dihias di rumah perias yang sudah secara turun-temurun merias penari. Penari Seblang tersebut akan berangkat menuju tempat diadakannya ritual tari Seblang. Setelah penari sampai di tempat Seblang, maka penari Seblang akan dipakaikan mahkota dan ditutup mata dan telinganya dengan diiringi lagu Seblang yang dinyanyikan oleh Sinden. Tanda-tanda penari Seblang sudah dimasuki roh leleher adalah dengan jatuhnya *tampah*<sup>5</sup> dan penari mulai menarikan tari Seblang sampai 31 lagu Seblang selesai dinyanyikan, inti dari lagu tersebut adalah meminta perlindungan kepada Tuhan agar dijauhkan dari bahaya yang akan menimpa masyarakat Desa Olehsari. Ritual Tari Seblang tersebut dilakukan dari jam 13.30 sampai 16.30 selama 7 hari berturut-turut. Biasanya ritual tersebut dilaksanakan di bulan Syawal setelah Hari Raya Idul Fitri dan tidak ada ketetapan tanggalnya karena ritual tari seblang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dari leleher. Setelah proses tari seblang selesai dilaksanakan selama 7 hari, masyarakat Desa Olehsari akan melakukan selamatan desa sebagai penutup dari acara tersebut dan melakukan *lungsuran* atau siraman air bunga yang diikuti oleh seluruh

pemain Seblang untuk menghilangkan jejak leleher dan kembali pada kegiatan sehari-hari.

## Nilai Moral Yang Terkandung dalam Tari Seblang

Dalam sebuah tradisi kebudayaan leleher tentu memiliki nilai moral atau maksud tersendiri baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Terlebih tari Seblang Olehsari merupakan salah satu jenis tarian adat Banyuwangi yang memiliki nilai magis dan menjadi tontonan yang menuntun bagi masyarakat. Nilai moral yang terdapat pada tari Seblang Olehsari meliputi aspek prosesi ritual, lirik lagu, ragam gerak dan tata busana. Masing-masing bagian tradisi tari Seblang Olehsari memiliki makna-makna tertentu, yaitu:

### 1. Lagu-lagu Seblang

Lagu-lagu atau tembang yang dinyanyikan oleh Sinden dalam pelaksanaan tari Seblang sangat beragam. Kurang lebih terdapat 31 lagu yang dinyanyikan setiap harinya mulai dari *Seblang Lokento*, *Liliro Kantun*, *Cengkir Gadhing*, *Podho Nonton Pupuse*, *Podho Nonton Puduk Sempal*, *Kembang Menur*, *Kembang Gadhung*, *Kembang Pepe*, *Kembang Dermo*, *Layar Kumendhung*, *Ratu Sebrang*, *Kebyar-kebyur*, *Baguse*, *Sekar Jenang*, *Ayun-ayun*, *Tambak*, *Petung*, *Punjari*, *Sambung Laras*, *Ayu Kunder*, *Kembang Abang*, *Kembang Waru*, *Celeng Mogok*, *Condro Dewi*, *Agung-agung*, *Erang-erang*, *Gerang Welut*, *Emping-emping*, *Upak Gadhung*, *Liliro Gule dan Sampun*. Dimana jika kita mendengarkan seksama dan mengetahui arti dari setiap lirik-lirik lagu yang dinyanyikan saat berlangsungnya tari Seblang memiliki arti bahwa kita semua

<sup>3</sup> Sego Golong adalah nasi yang dibungkus oleh daun pisang yang digulung

<sup>4</sup> Kupat Lepet adalah kue tradisional yang berasal dari ketan dan berbentuk lonjong

<sup>5</sup> Tampah adalah anyaman bambu untuk menampi beras

bersama-sama diajak untuk meminta kepada Yang Maha Kuasa supaya masyarakat diberikan keamanan dan keselamatan, serta hasil panen yang melimpah.

## 2. Gerakan Tari Seblang

Dalam tarian Seblang sebenarnya tidak ada gerakan yang dilatih sebelumnya, karena dalam pelaksanaannya, penari tubuhnya digerakkan oleh roh leluhur sehingga gerakan-gerakan yang ada di dalam tarian Seblang merupakan gerakan yang abstrak. Akan tetapi, gerakan yang dilakukan oleh penari diyakini memiliki sebutan khusus dan makna tertentu oleh masyarakat yang dapat kita teladani dalam kehidupan sehari-hari, contohnya :

- Gerak *Sapon*

Gerakan ini merupakan gerakan menirukan orang yang sedang menyapu. jenis gerakan ini mendominasi dalam penyajian tari Seblang, yang artinya hampir dalam setiap tembang yang dinyanyikan penari melakukan gerakan *Sapon*. Dijelaskan maksud dari menyapu disini adalah membersihkan hal-hal yang kotor. Masyarakat desa Olehsari percaya bahwa dalam melakukan kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak bisa dipisahkan atau luput dari perbuatan kotor dan kesalahan sehingga kita perlu untuk melakukan pembersihan dari hal-hal negatif dalam kehidupan.

- Gerak *Celeng Mogok*

*Celeng mogok* juga terdapat dalam salah satu tembang dalam tarian Seblang. *Celeng mogok* diasumsikan sebagai babi yang sedang mogok atau bermalas-malasan. Masyarakat setempat percaya bahwa dalam hal ini memberikan teladan kepada khalayak agar selalu bersemangat dan bekerja keras serta tidak bermalas-malasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## 3. *Omprok*

Busana untuk penari Seblang sebenarnya cukup sederhana mulai dari *omprok* atau mahkota, kemben, selendang, *sewek* atau jarik, dan lain-lain. Dijelaskan bahwa leluhur yang merasuki penari Seblang tidak mau memakai pakaian yang mewah atau mahal, leluhur memilih untuk meminjam *sewek* dari sinden-sinden untuk dipakai oleh penari. Dalam hal ini, masyarakat percaya bahwa leluhur mengajarkan arti dari kesederhanaan sedangkan untuk *omprok* merupakan hiasan kepala yang digunakan oleh penari Seblang. *Omprok* sendiri terbuat dari berbagai susunan bunga, dedaunan serta terdapat cermin kecil yang diletakkan didepan. Simbol dari cermin adalah untuk selalu melihat diri sendiri sebelum melakukan penilaian terhadap orang lain. Artinya, introspeksi atau mengoreksi kesalahan diri sendiri untuk dijadikan evaluasi dalam memperbaiki diri sebelum kita melakukan penilaian kepada orang lain seperti halnya mengomentari atau menghakimi orang lain dengan ukuran diri sendiri.

## 4. *Kembang Dermo*

Pada runtutan acara tradisi Seblang terdapat salah satu ritual yaitu jual *kembang dermo*. *Kembang dermo* merupakan kuntum bunga yang ditancapkan pada bilah bambu. Tidak sedikit masyarakat yang percaya akan khasiat dari bunga tersebut sehingga banyak masyarakat Desa Olehsari maupun penonton yang membelinya. Masyarakat percaya bunga itu dapat digunakan untuk menolak bala, diberikan jodoh dan keuntungan. Dalam prosesi ini sebenarnya terdapat makna yang mendalam, bahwa dengan menjual *kembang dermo* mengajarkan kepada masyarakat yang mampu untuk memberikan rezekinya kepada yang kurang mampu.

## 5. Lempar *Sampur*

Dalam prosesi ini penari Seblang yang berada di panggung melemparkan *sampur* atau selendang kepada penonton. Bagi penonton yang terkena *sampur* maka penonton tersebut harus naik keatas panggung untuk menari bersama penari Seblang dan jika penonton tersebut tidak bersedia maka penari akan marah dan tidak mau melanjutkan gerakan Seblang. Prosesi ini dapat diartikan bahwa apabila diberi amanat maka harus dilaksanakan dengan sebenar-benarnya.

#### 4. Kesimpulan

Indonesia kaya akan kebudayaan dan tradisi, salah satunya yang terkenal di Banyuwangi adalah tari Seblang Olehsari. Tari Seblang yang dilakukan dengan cara memasukkan roh leluhur ke dalam jiwa penari. Fungsi utama dilakukannya tradisi ini ialah sebagai ucapan syukur masyarakat dengan cara bersih desa demi terciptanya desa yang damai dan sejahtera serta terhindar dari wabah penyakit. Nilai moral yang terkandung dalam tradisi tari Seblang adalah pada tembang atau lagu yang mengiringi proses tari Seblang mengajarkan untuk selalu berdoa meminta perlindungan serta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada gerakan tari Seblang banyak memberikan teladan bagi untuk membersihkan diri dari hal-hal negatif, sebagaimana telah diajarkan pada gerakan *sapon*. Sedangkan pada gerakan lain yaitu *celeng* mogok yang mengajarkan untuk tidak bermalasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam prosesi tari Seblang juga mengajarkan untuk bersifat dermawan atau saling memberi kepada sesama yang mana diajarkan pada prosesi *kembang dermo*, serta pada proses lempar *sampur* memberikan teladan untuk menjalankan amanat dari orang lain dengan sebenar-benarnya. Tidak hanya itu, dalam tata busana penari Seblang juga mengajarkan akan kesederhanaan dibuktikan dengan para leluhur tidak menyukai busana yang mahal atau mewah. Nilai moral yang terakhir terdapat pada mahkota penari Seblang yaitu

*omprok* terdapat cermin yang memberikan pengertian kepada masyarakat agar sebelum melakukan penilaian kepada orang lain hendaknya kita melihat diri kita sendiri terlebih dahulu.

#### Daftar Pustaka

- Prasetyo, H. (2017). Ruang Abstrak Pemangku Adat: Narasi Elite Dan Re-Tradisionalisme Komunitas Using. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 74-87.
- Wisnu, W. B., & Rosa, D. V. (2021). On Air: Representing Osing Identity in Community Radio. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 1(1), 1-16.
- Budiarti, A. I., Wicaksana, D. A., & Oktaviani, N. (2023). The Role of Technology in the COVID-19 Pandemic Era: A lesson learned from Indonesia in Increasing Access to Legal Aid. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 3(1), 1-22.
- Ariesta, F. W. (2019). Nilai Moral Dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 188-192.
- Oktariani, D. (2023). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Proborini, C. A., & Ratri, L. S. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM LAGU-LAGU TRADISIONAL BANYUWANGI. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 6(2).
- Sholichah, I. M. A., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 32-42.

- Ariesta, F. W. (2019). Nilai Moral Dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 188-192.
- Jufri, M., & Hali, Z. N. (2017). Tradisi Ritual Seblang dalam Perspektif Hukum Islam di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Banyuwangi. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 11(1), 5-24.
- Subagyo, H. (2000). Bentuk dan makna simbolik tari seblang di desa Olehsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Greget*, 2(2).